

Tantangan dan Peluang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan di UMKM

Agnes Lamtio¹, Putri Adellia², Febianti Az-Azahra³, Dhea Angelita⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}

lamtioagnes@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2026
Disetujui Juni 2026
Diterbitkan Agustus 2026

Keywords:

Financial Accounting
Standards, SAK EMKM,
MSMEs, Cooperatives

ABSTRACT

This study aims to examine the challenges and opportunities in the implementation of Financial Accounting Standards, particularly SAK EMKM, in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and cooperatives. The research focuses on identifying key obstacles faced by MSMEs and cooperatives in applying standardized financial reporting, as well as exploring the potential benefits arising from the adoption of these standards. This study employs a qualitative descriptive method through a literature review of relevant academic journals, regulations, and previous empirical studies related to the application of financial accounting standards in MSMEs and cooperatives. The findings indicate that the main challenges in implementing SAK EMKM include limited accounting knowledge, low awareness of financial reporting standards, and inadequate technological resources. On the other hand, the application of financial accounting standards presents significant opportunities, such as improving the quality and transparency of financial statements, enhancing accountability, facilitating access to external financing, and supporting more informed decision-making processes. In conclusion, despite the existing challenges, the implementation of financial accounting standards in MSMEs and cooperatives has strong potential to promote sustainable business growth, provided that continuous training, assistance, and institutional support are strengthened.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat krusial bagi kesejahteraan masyarakat, karena berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan penggerak ekonomi lokal di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga membantu dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, dan mencapai pemerataan pendapatan. Dari data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa dari 64 juta unit UMKM bertanggung jawab atas lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan memberikan 97% lapangan pekerjaan di Indonesia, sehingga menjadikannya pilar perekonomian nasional (KemenkopUKM 2023).

Meski UMKM memiliki peran yang penting bagi ekonomi di Indonesia, tetapi dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara menyeluruh dan juga masih menggunakan cara tradisional dalam mencatat laporan keuangannya. Dalam situasi tersebut, tentu membuat pelaku UMKM kesulitan untuk menarik investor dan mendapatkan dana dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, menurut Feriyanto & Nuriyani,

2023 dalam jurnal (Rohimah & Saepuloh, 2025) laporan keuangan yang rapi dan dapat diandalkan sangat penting untuk keberlanjutan bisnis mereka.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Harahap (2020) dalam jurnal (Taftorona et al., 2025) menjelaskan bahwa terdapat lebih dari 70% pelaku UMKM belum pernah mengetahui dan bahkan belum pernah mendengar mengenai Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, sisanya belum mengetahui bagaimana cara penerapannya. Dalam hal ini, terdapat indikasi bahwa adanya kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan standar yang telah ditetapkan dengan implementasinya di lapangan. Dari kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya literasi pelaku UMKM pada SAK EMKM, terbatasnya sumber daya manusia, rendahnya penyuluhan tentang SAK EMKM oleh pihak yang berwenang, dan minimnya pelatihan teknis yang relevan.

Sejak awal tahun 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat pedoman akuntansi khusus yang disebut SAK EMKM untuk menangani berbagai masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Pedoman ini dibuat untuk membantu bisnis kecil menyusun laporan keuangan dengan format yang lebih mudah digunakan dan bermanfaat. Secara garis besar, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup informasi tentang posisi keuangan, performa usaha, dan elemen pencatatan lainnya yang penting untuk pemahaman laporan tersebut. Diharapkan dengan penggunaan standar ini, penyajian laporan keuangan akan lebih sistematis, yang akan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti lembaga keuangan dan calon investasi.

Sangat penting untuk melakukan penelitian tentang penerapan SAK EMKM di Indonesia, karena negara ini memiliki potensi yang besar namun belum diimbangi dengan kemampuan manajemen dan akuntansi yang memadai. SAK EMKM tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas usaha kecil dan mikro. Dengan menggunakan standar yang diakui secara nasional, UMKM diharapkan dapat memperoleh kepercayaan investor, lembaga keuangan, dan mitra bisnis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan apa saja yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan menganalisis peluang dan manfaat yang diperoleh dari penerapan SAK EMKM, khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan dukungan pengambilan keputusan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memberikan gambaran faktual tentang implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM di Indonesia, tantangan yang mereka hadapi, dan rekomendasi kebijakan atau program pendampingan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan referensi praktis bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan asosiasi profesi dalam merancang metode untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Mutiah, 2019 dalam jurnal (Kamalaheng et al., 2025) Laporan keuangan adalah informasi mengenai suatu perusahaan yang diberikan kepada pengguna yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Secara umum, laporan keuangan mempunyai beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan tambahan lainnya yang diperlukan (PSAK No. 1, 2022). Dengan adanya analisis yang baik dan tepat pada laporan keuangan, maka

pengguna bisa menilai seluruh kinerja perusahaan karena setiap perusahaan yang didirikan mempunyai prinsip untuk meraih tujuan tertentu. Menurut Wicaksono (2022) dalam jurnal (Rohimah & Saepuloh, 2025), menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan data yang bisa dipercaya sehingga membantu mengevaluasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan PSAK, laporan keuangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu relevan, mudah dipahami, jujur, material, lengkap, netral, dan dapat dibandingkan antar periode. Laporan keuangan yang baik dan tepat harus menampilkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya oleh penggunanya, serta harus akurat dalam menyampaikan kondisi keuangan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi yang dioperasikan oleh perorangan maupun kelompok dengan skala usaha yang terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dikelompokkan melalui aset yang dimiliki dan dari jumlah pendapatan tahunan. Berdasarkan ketentuan pemerintah terbaru, pengklasifikasian pelaku usaha kecil dan menengah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dimana usaha mikro beserta pelaku usaha dengan total semua asetnya mencapai Rp 300 juta setiap tahunnya, untuk usaha kecil beserta pelaku usaha dengan omzet antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar setiap tahunnya. Sementara itu, usaha menengah merupakan pelaku usaha yang memiliki pendapatan dari Rp 2,5 miliar hingga tidak melebihi Rp 50 miliar setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan pemerintah ingin menyelaraskan dinamika ekonomi saat ini.

Ada 3 jenis klasifikasi UMKM, yaitu usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan total aset dan total pendapatan per tahunnya yang dimiliki. Usaha mikro adalah suatu unit usaha yang mempunyai aset dan pendapatan tahunan yang lebih kecil dari Rp 300 juta, sedangkan usaha kecil ada dikisaran Rp 300 juta hingga Rp 500 juta. Sementara itu, usaha menengah memiliki total pendapatan dan total aset tahunan diatas Rp 500 juta (Muhammad Cahyo Hermansyah & Dewi Sutjahyani, 2023).

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu aturan yang dibuat untuk penyajian dan penyusunan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Adapun tujuan SAK yaitu untuk memastikan laporan keuangan yang telah disusun oleh entitas bisnis dapat dibandingkan antara entitas dengan entitas lainnya, relevan, dan dapat diandalkan. Hal tersebut juga didukung dari penelitian (Warren et al, 2018) dalam jurnal (Kamalaheng et al., 2025), yaitu memberikan kerangka kerja untuk penyusunan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang andal, relevan, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah suatu panduan dalam penyusunan pelaporan keuangan yang didesain khusus untuk entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak mempunyai tanggung jawab akuntabilitas publik secara luas. Tujuan rancangan ini disusun untuk menyediakan fasilitas kepada pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi hukum yang diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur mengenai UMKM, dimana pengesahannya dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020).

Dalam penerapan standar akuntansi memberikan keuntungan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti.

Secara umum, standar ini mencakup tiga jenis laporan utama, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan, laporan ini menampilkan informasi mengenai aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, dan ekuitas dalam setiap akhir periode pelaporan.
2. Laporan laba rugi, laporan ini menyediakan informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM (2016) laporan laba rugi adalah kinerja keuangan suatu entitas untuk satu periode.
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), menjelaskan dengan rinci mengenai kebijakan akuntansi yang diaplikasikan, termasuk juga informasi tambahan pendukung pemahaman atas performa usaha dan kondisi keuangan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tantangan dan peluang penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM dan koperasi. Bahan penelitian yang digunakan berupa dokumen dan literatur ilmiah, seperti jurnal akademik, buku teks, peraturan terkait Standar Akuntansi Keuangan, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik UMKM dan koperasi. Alat bantu penelitian yang digunakan meliputi perangkat komputer, perangkat lunak pengolahan kata, serta akses ke basis data jurnal ilmiah. Penelitian ini tidak dibatasi pada lokasi tertentu karena bersifat studi kepustakaan, dan dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan dan analisis data.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik penerapan standar akuntansi keuangan, khususnya SAK EMKM, serta berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM dan koperasi. Tahapan penelitian dimulai dari penentuan topik penelitian, penelusuran literatur yang relevan, pemilihan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian, hingga penyusunan kerangka analisis berdasarkan konsep dan temuan penelitian terdahulu.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber literatur yang membahas standar akuntansi keuangan, penerapannya pada UMKM dan koperasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti tantangan penerapan, peluang yang dihasilkan, serta dampak penerapan standar akuntansi keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Pengolahan data dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokan, dan peringkasan data dari berbagai sumber yang telah dikaji. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan temuan antar literatur, menginterpretasikan hasil penelitian sebelumnya, serta menarik kesimpulan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kondisi aktual serta implikasi penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM dan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Berikut ada beberapa tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM, yaitu:

1. Rendahnya Literasi dan Pemahaman Akuntansi

Salah satu tantangan utama yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian adalah rendahnya literasi akuntansi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha belum memahami konsep dasar

akuntansi seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi ini menyebabkan SAK EMKM masih dipersepsikan sebagai sesuatu yang rumit dan sulit diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Keterbatasan pemahaman bukan sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh minimnya sosialisasi dan pelatihan akuntansi yang berkelanjutan. Akibatnya, sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang bersifat informal, bahkan tidak terdokumentasi secara sistematis. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan menghambat pengambilan keputusan bisnis yang rasional.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Pendampingan

Pelaku UMKM umumnya berperan ganda sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha, sehingga fokus utama mereka lebih tertuju pada aktivitas operasional dan pemasaran dibandingkan dengan pengelolaan administrasi keuangan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya tenaga pendamping atau konsultan akuntansi yang dapat membantu UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara tepat.

3. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Aspek infrastruktur dan teknologi juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan SAK EMKM, terutama bagi UMKM yang berada di daerah terpencil, kepulauan, dan perbatasan. Keterbatasan akses terhadap jaringan internet, perangkat komputer, serta aplikasi pencatatan keuangan digital menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengadopsi sistem pencatatan yang lebih modern dan terstandar. Kondisi geografis dan keterbatasan infrastruktur ini membentuk pola perilaku pencatatan keuangan yang sederhana dan berbasis kebiasaan. Meskipun SAK EMKM telah dirancang dengan prinsip kesederhanaan, tanpa dukungan teknologi yang memadai, penerapannya tetap menghadapi hambatan struktural yang signifikan.

4. Faktor Sosial dan Budaya Usaha

Selain faktor teknis dan struktural, tantangan penerapan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Banyak pelaku UMKM masih memiliki persepsi bahwa pencatatan keuangan yang rapi belum menjadi kebutuhan mendesak selama usaha masih berskala kecil dan berjalan secara informal. Budaya usaha yang berorientasi pada kepercayaan dan kebiasaan turun-temurun turut memengaruhi rendahnya kesadaran akan pentingnya standar akuntansi.

Faktor budaya ini menjadi tantangan tersembunyi yang sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan SAK EMKM, meskipun seringkali tidak terlihat secara langsung. Tanpa perubahan pola pikir dan peningkatan kesadaran, penerapan standar akuntansi cenderung bersifat formalitas dan tidak berkelanjutan.

Peluang dan Manfaat yang Diperoleh dalam Menerapkan SAK EMKM

Berdasarkan berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan pada UMKM di Indonesia, ada banyak peluang strategis dan manfaat besar dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pertama, SAK EMKM memungkinkan pelaku UMKM dan koperasi untuk Menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah akuntansi, yang meningkatkan kualitas data yang dilaporkan. Studi tentang UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar menunjukkan bahwa meskipun ada banyak variasi dalam penerapan standar ini, bisnis yang menerapkannya dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel dan akuntabel, yang meningkatkan transparansi bisnis secara keseluruhan.

Selain itu, studi kasus yang dilakukan pada UMKM di Son's Café menunjukkan bahwa SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membantu UMKM mendapatkan pendanaan dari Lembaga Keuangan. Menurut pelaku usaha dalam penelitian, meskipun masih ada masalah dengan pemahaman akuntansi, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan yang didasarkan pada SAK EMKM meningkatkan kredibilitas investor dan pemberi kredit.

Manfaat tambahan dari penerapan SAK EMKM adalah pengambilan Keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan. Studi yang dilakukan di UMKM Ponorogo menemukan bahwa pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM memengaruhi proses penyusunan laporan. Pelaku usaha yang lebih siap cenderung membuat laporan yang lebih bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan evaluasi operasional.

Selain itu, penelitian di Desa Medan Krio menemukan bahwa SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dengan format yang sederhana tetapi tetap menerapkan prinsip akuntansi yang relevan dengan skala usaha kecil. Ini menunjukkan UMKM yang belum familiar dengan praktik akuntansi formal kesempata untuk beralih dari pencatatan kas sederhana ke penyusunan laporan yang lebih terstruktur.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Majene menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM. Beberapa pelaku usaha telah mengadopsi praktik pencatatan dan penyajian laporan yang mengikuti prinsip SAK EMKM, tetapi beberapa tidak memenuhi seluruh ketentuan standar. Manfaat dari penerapan ini adalah pencatatan transaksi yang lebih sistematis, yang memudahkan para bisnis untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan merencanakan rencana bisnis mereka untuk masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan pada UMKM di Bantul, kekurangan pengetahuan tentang cara membuat laporan keuangan dan keterbatasan teknologi informasi tetap menjadi kendala utama. Pelatihan dan sosialisasi yang tepat dapat membantu pelaku UMKM memahami SAK EMKM, yang memungkinkan mereka untuk melakukan pencatatan yang lebih baik, meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, dan meningkatkan akuntabilitas usaha mereka.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM menawarkan banyak keuntungan bagi UMKM dan koperasi, termasuk laporan keuangan yang lebih baik, akses yang lebih mudah ke pembiayaan, peningkatan akuntabilitas, dan kemampuan pengambilan Keputusan yang lebih baik. Namun, kendala seperti pemahaman akuntansi dan kesiapan sumber daya masih perlu diperhatikan, tetapi berbagai studi menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan dan pendampingan, SAK EMKM memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan bisnis kecil dan menengah di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan, khususnya SAK EMKM, pada UMKM dan koperasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Standar ini memberikan kerangka kerja yang lebih sederhana dan relevan dengan karakteristik UMKM dan koperasi, sehingga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur, andal, dan mudah dipahami. Namun, dalam praktiknya, penerapan standar akuntansi keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar, serta keterbatasan sumber daya dan pemanfaatan teknologi. Di sisi lain, penerapan standar akuntansi keuangan juga membuka peluang yang signifikan, antara lain meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, mempermudah akses terhadap pembiayaan, serta

mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM dan koperasi memiliki potensi besar dalam mendorong keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM dan koperasi perlu terus didorong melalui upaya peningkatan pemahaman dan konsistensi dalam penerapannya. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sebaiknya dipandang sebagai kebutuhan strategis untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha, bukan sekadar kewajiban administratif. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang sederhana dan mudah diakses dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Ke depan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan standar akuntansi keuangan serta mengeksplorasi pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM dan koperasi.

BIBLIOGRAFI

- Aliyah, D. R., Bangun, M. H. B., Sitorus, A. Z., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Medan Krio Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2 SE-Articles), 363–382. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1128>
- Chairunnizah, N. I. P., Arfah, E. A., Arfah, D. A., & Alam, S. (n.d.). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(4 SE-Articles), 2220–2230. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i4.6741>
- Habibah, B., Nufaisa, N., Aripriatiwi, R., & aristantia, selvia. (2024). Menggali Tantangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Putikasari Rottan Gresik). *VALUE*, 4(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.1005>
- Hiu, C., & Putri, L. R. W. (2025). Analisis Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3 SE-Artikel), 2537–2550. <https://doi.org/10.54082/jupin.1657>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamalaheng, A., Mawikere, L. M., & Maradesa, D. (2025). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro di Toko C2 Mart5. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.58784/mbkk.357>
- Kholifah, D. N., & Priyastiwi. (n.d.). EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI BANTUL. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1 SE-Articles), 70 – 78. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.565>
- Litualy, J. W. (2025). KAJIAN PUSTAKA: TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN SAK EMKM DI WILAYAH KEPULAUAN DAN PERBATASAN. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 915–921. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2505>
- Muhammad Cahyo Hermansyah, & Dewi Sutjahyani. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK – EMKM Pada UMKM Merr 88 Surabaya Tahun 2021. *Journal of Student Research*, 1(2 SE-Articles), 203–236. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.991>

- Mus, S. F., Edy, S. A., Amirullah, S., & Mansur, A. (2025). EVALUASI PENCATATAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN MAJENE. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(7), 1607–1620. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.3096>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Rohimah, R. A., & Saepuloh, C. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak-Emkm) (Studi Kasus Pada Umkm Konveksi Athia). *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 22(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.26874/portofolio.v22i2.872>
- Sembiring, D. J., Purba, S., Sari, S. P., Napitupulu, S. I., & Franita, R. (2025). Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Son's Café. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 2(2 SE-Articles), 447–460. <https://doi.org/10.61930/toman.v2i2.266>
- Sihombing, F. M., & Mare, R. N. J. (2025). Tantangan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kalimantan Barat: Kajian literatur. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(2 SE-Articles), 187–203. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i2.1810>
- Taftorona, H. D., Agustin, D. T., Yuliana, A., & Putri, S. L. (2025). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DIKOTA MADIUN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2.
- Zulfa Ainun Azizatu Rahmah, Khusnatul Zulfa Wafirotn, & Iin Wijayanti. (2024). Pengaruh Pemahaman dan Kesiapan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4 SE-Articles), 259–271. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4017>